



## Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sistem Kredit Semester di SMA

<sup>1</sup> Fitri Yanto ✉, <sup>2</sup> Anindtya Sri Nugraheni

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### Info Artikel

Diterima 25 maret 2019  
Disetujui 25april 2019  
Dipublikasikan 25 Mei 2019

### Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan peningkatan mutu pendidikan secara komprehensif (input, proses, *output* dan *outcome*) melalui manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis Sistem Kredit Semester. Sebuah inovasi pendidikan yang merujuk pada pemberian fasilitas kepada siswa yang memiliki bakat dan kecerdasan diatas rata-rata agar mampu menguasai banyak pelajaran dalam rentang waktu singkat. Pelaksanaan program Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 3 Purwokerto memiliki tujuan mengoptimalkan pengembangan potensi siswa dan mampu meningkatkan mutu pendidikan secara komprehensif. Penelitian ini menggunakan metode kombinasi (*mixed method sequential eploratory*). Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan, dari makna data tersebut penulis menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis Sistem Kredit Semester meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan (2) Hasil dari manajemen peningkatan mutu pendidikan meliputi: siswa dan orang tua siswa puas, mutu pendidikan meningkat dilihat dari peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa.

Kata kunci: Manajemen, Mutu Pendidikan, Sistem Kredit Semester

### Abstrac

*This study describes comprehensively improving the quality of education (inputs, processes, outputs and outcomes) through management of improving the quality of education based on the Semester Credit System. An educational innovation that refers to the provision of facilities to students who have talent and intelligence above the average in order to be able to master many lessons in a short span of time. The implementation of the Semester Credit System program at SMA Negeri 3 Purwokerto has the aim of optimizing the development potential of students and being able to improve the quality of education comprehensively. This study uses a combination method (mixed exploratory sequential method). Data collection by observation, interview, documentation and questionnaire. Data analysis is done by giving meaning to the data collected, from the meaning of the data the authors draw conclusions. The results showed: (1) Management of improving the quality of education based on the Semester Credit System includes: planning, organizing, implementing and monitoring (2) The results of the management of improving the quality of education include: students and parents of students are satisfied, the quality of education increases as seen from the increase in academic achievement and non academic student.*

*Keywords: Management, Quality of Education, Semester Credit System*

copyright © 2019 Universitas Pancasakti Tegal (ISSN 1858-4497)

✉ Alamat korespondensi:  
Prodi PPKn FKIP UPS Tegal, Jl. Halmahera Km 1.  
Tegal. Kode pos 52121

Email Penulis:  
[fitriyantospdi90@gmail.com](mailto:fitriyantospdi90@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan tuntutan yang harus dipenuhi setiap sekolah era globalisasi. Tantangan yang dihadapi sekolah di Indonesia sekarang ini adalah bagaimana meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan di Indonesia belum maksimal bahkan mengalami penurunan itu terbukti berdasarkan data *Education For All Global Monitoring Report 2017: The Hidden Crisis, Armed Conflict and Education* yang dikeluarkan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) yang diluncurkan di New York (1/12/2018). Indeks pembangunan pendidikan *Education Development Index* (EDI) berdasarkan data (2/10/2018) adalah 0,903. Nilai itu menempatkan Indonesia di posisi ke-71 dari 127 negara di dunia yang sebelumnya nomer 69 tahun 2010 dengan (EDI) 0,934 dan nomer 71 pada tahun 2014 dengan (EDI) 0,925. Dikatakan tinggi jika mencapai 0,95-1. Kategori medium di atas 0,80, sedangkan kategori rendah di bawah 0,80. kompasiana.com

Mutu pendidikan harus ditingkatkan melalui berbagai hal tidak hanya terfokus pada guru dan kurikulum, akan tetapi juga perlu adanya inovasi, strategi, metode serta manajemen pendidikan. Mutu pendidikan akan tercapai, apabila didukung oleh seluruh komponen pendidikan yang terorganisir baik. Beberapa komponen tersebut adalah *input*, proses, dan *output*, perlu juga mendapat dukungan sepenuhnya dari pihak yang mempunyai peran penting dalam lembaga pendidikan yaitu semua yang berkepentingan (*stake holder*) pendidikan. (Fathurahman, 2015)

Meningkatkan mutu pendidikan tentunya ada beberapa faktor diantaranya manajemen peningkatan mutu pendidikan. Paradigma tersebut karena manajemen mutu pendidikan merupakan sebuah kajian bagaimana kepala sekolah bersama wakilnya serta dewan guru secara mandiri, transparan, dan bertanggung jawab melaksanakan program sekolah mencapai, visi, misi dan standar mutu yang diamanatkan oleh masyarakat. Manajemen peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan dengan cara menawarkan sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai .

Pendidikan sekarang ini seharusnya memberi inovasi penyelenggaraan pendidikan yang lebih menonjolkan mutu pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, meningkatkan bakat dan potensi siswa, sehingga pendidikan menjadi inovatif, kompetitif dan mendorong seluruh pihak bidang pendidikan. Diantara inovasi penyelenggaraan peningkatan mutu pendidikan yaitu Sistem Kredit Semester (SKS) yang diterapkan di SMA. Model Sistem Kredit Semester membuat anak berbakat menguasai banyak isi pelajaran dalam waktu sedikit, karena masa studi sangat bergantung pilihan beban belajar peserta didik dan tingkat kemampuan serta kecepatan belajarnya. Masa studi minimal 2 tahun dan maksimal selama 3 tahun.

Di Indonesia sudah 50 SMA yang sudah menggunakan Sistem Kredit Semester, sedangkan di Jawa Tengah sudah 25 SMA, seperti yang disampaikan Mendikbud Nadiem Makarim, ada 40 SMA di seluruh Indonesia yang menggunakan, dan ada 10 SMA di Jateng pakai Sistem Kredit Semester (SKS). Dari ke 10 SMA di Jateng yang memakai Sistem Kredit Semester, yang paling berhasil adalah SMA Negeri 3 Purwokerto dengan mengacu 4 kriteria *Quality, Performance, Responsibility, dan Attractiveness* dengan mendapatkan penghargaan *School Callenges Award 2017* kategori *The Best Leading Education of The Year*. Penghargaan *School Callenges Award 2017* kategori *The Best Leading Education of The Year*, yang diberikan oleh *Indonesia Achievement Center* tanggal 6 Februari 2018 ditandatangani oleh Menteri Pendidikan RI itu diberikan setelah tim melakukan penilaian Sistem Kredit Semester (SKS) dengan mengacu kriteria yaitu *Quality, Performance, Responsibility, dan Attractiveness* .

Model pembelajaran umum yang diaplikasikan pada sistem paket kurang memacu kreatifitas anak yang memiliki IQ di atas rata-rata. Oleh karena itu, program Sistem Kredit Semester merupakan pelayanan pendidikan yang relevan dan berkeadilan dengan peningkatan mutu yang maksimal sehingga bakat dan kecerdasan siswa berkembang dengan baik dan optimal. Pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan dengan memunculkan model pendidikan bagi anak yang memiliki kecerdasan luar biasa, agar potensi yang ada pada diri siswa dapat berkembang secara optimal dan meningkatkan kebabatannya secara cepat. Implementasi menggunakan Sistem Kredit Semester efisiensi waktu lebih signifikan dan siswa memperoleh kemampuan lebih banyak dibandingkan program regular biasa, sehingga siswa yang luar biasa menempuh pendidikan lebih cepat dari sebelumnya tanpa mengurangi materi

Penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 3 Purwokerto, merupakan sekolah yang terbaik dalam penerapan Sistem Kredit Semester di tingkatan Jawa Tengah. Semuanya itu tentu memiliki keunggulan, kelebihan, hambatan dan permasalahan penyelenggaraan yang sama ataupun berbeda dengan sekolah lain di Indonesia yang menerapkan sistem tersebut.

## **MATERI DAN METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), jenis penelitian ini adalah deskriptif, merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada yaitu keadaan gejala yang ada menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan, maka penelitian ini disebut penelitian deskriptif kualitatif (Suharsimi Arikunto, 2005: 234). Lokasi Penelitian di SMA Negeri 3 Purwokerto. Sumber Data penelitian ini adalah Kepala Sekolah WAKA Kurikulum, Kesiswaan, SARPRAS, HUMAS, Penjaminan Mutu, Guru dan Siswa serta Dokumen dan arsip SMA Negeri 3 Purwokerto.

Teknik Pengumpulan Data menggunakan wawancara observasi dan dokumentasi. Analisis data kualitatif, deskripsi data ini dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkannya, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Peneliti dalam hal ini akan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai suatu yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar.

Manajemen peningkatan mutu pendidikan merupakan paradigma baru pendidikan yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah dalam rangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi diberikan agar sekolah leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap dengan kebutuhan setempat. Sistemnya menawarkan sekolah menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi peserta didik untuk memperbaiki mutu pendidikan melalui pengalihan otoritas pengambilan keputusan dari pemerintah pusat ke daerah dan masing-masing sekolah. Kepala sekolah, guru, peserta didik, dan wali murid mempunyai kontrol yang lebih besar terhadap proses pendidikan. Sistem ini memberikan otonomi yang lebih kepada sekolah dan mendukung sekolah dalam pengambilan keputusan yang melibatkan seluruh stakeholder sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional. Selain itu juga mengelola sumber daya dan sumber dana, mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan setempat dengan melibatkan masyarakat dimaksudkan agar mereka lebih memahami, membantu, dan mengontrol pengolahan pendidikan

### **Indikator Meningkatnya Mutu Pendidikan**

Pendidikan bermutu ditentukan oleh beberapa komponen yang terkait, mulai dari input (masukan), proses, dan output (keluaran), serta dengan pengelolaan manajemen yang bagus

pula. Oleh karena itu, karakteristik meningkatnya mutu pendidikan memuat secara inklusif elemen-elemen sekolah efektif dan meningkat yang dikategorikan menjadi input, proses dan output. Input adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena untuk berlangsungnya proses. Input meliputi; kebijakan mutu, harapan, sumber daya, berorientasi siswa, manajemen (pembagian tugas, perencanaan, kendali mutu dan efisiensi). Proses merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut output. Pembelajaran berorientasi : *Learning to know, Learning to do, Learning to be, Learning to live together*. Lingkungan: aman, nyaman. Memiliki budaya mutu (kerjasama, merasa memiliki, mau berubah, meningkatkan diri dan terbuka). Tim kerja (kompak, cerdas dan dinamis) dan partisipasi masyarakat tinggi. Output sekolah bermutu tinggi jika berprestasi sekolah, khususnya prestasi belajar siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam: Prestasi akademik dan non akademik

### **Konsep Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA**

Sistem Kredit Semester merupakan penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajarannya yang diikuti setiap semester. Sedangkan beban belajar satu sks meliputi satu jam pembelajaran tatap muka, satu jam penugasan terstruktur, dan satu jam kegiatan mandiri tidak terstruktur. Tiap mata pelajaran diberi bobot yang namanya kredit. Besarnya nilai kredit untuk masing-masing mata pelajaran ditentukan oleh besarnya usaha yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dinyatakan dalam Program Tatap Muka Teori (TMT), Praktikum Sekolah (PS), Tugas Lapangan/ Praktek Industri (PI). Kegiatan yang disediakan terdiri dari kegiatan wajib dan pilihan. Penyelenggaraan pada setiap satuan pendidikan dilakukan secara fleksibel dan variatif dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan minimal dan pencapaian kompetensi .

Semester sebagai satuan waktu terkecil untuk menyatakan lamanya suatu program pendidikan satu jenjang, artinya program pendidikan satu jenjang dari awal sampai akhir di bagi dalam penyelenggaraan program semester. Sistem kredit adalah sistem penyelenggaraan pendidikan untuk menyatakan beban kerja tenaga pengajar dan beban program lembaga pendidikan. Penyelenggaraan 1 semester terdiri teori, praktikum dan lapangan, baik dalam tatap muka, belajar terstruktur dan kerja mandiri. Dalam satu semester ditawarkan sejumlah mata pelajaran dengan bobot yang bervariasi, sesuai dengan yang telah ditetapkan kurikulum

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sistem Kredit Semester**

Hasil dari sebuah proses pembelajaran adalah *output* siswa, apakah naik atau turun, bermutu tinggi atau rendah, berkualitas atau tidak berkualitas. *Output* dapat dijelaskan bahwa *output* sekolah berkualitas atau bermutu tinggi jika berprestasi sekolah, khususnya prestasi belajar siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi atau naik minimal 3 tahun terakhir dalam:

1. Prestasi Akademik
  - a. Nilai UN dan UAS

Dalam penggunaan Sistem Kredit Semester selama 3 tahun, *output* prestasi akademik (UN dan UAS) lulus 100% dan nilai rata-rata siswa naik tiap tahunnya

Tabel 3.12  
 Nilai rata-rata UN dan UAS SMA Negeri 3 Purwokerto

N O	MATA PELAJARAN	RATA-RATA			
		2014 /2015	2015/ 2016	2016/ 2017	2017/ 2018
1	Bhs. Indonesia	72.84	80.59	87.33	90.00
2	Bhs. Inggris	81.09	85.94	87.45	85.45
3	Matematika	83.27	87.06	89.00	89.00
4	Fisika	80.1	81.93	85.00	85.00
5	Biologi	65.83	75.86	78.00	80.00
6	Kimia	70.05	75.91	80.15	80.15
7	Ekonomi	70.7	72.88	78.00	78.00
8	Geografi	62.18	65.55	75.50	75.50
9	Sosiologi	68.18	70.90	78.06	78.06
JUMLAH		865.95	909.68	950.44	990.1
RATA-RATA		72.1625	75.80	80.37	85.42
10	PAI	75.94	79.80	82.09	82.09
11	PKn	81.22	82.40	83.20	83.20
12	Sejarah	70.81	82.30	85.15	85.15
13	Seni Budaya	77.56	78.60	83.64	83.64
14	Penjaskes	85.78	87.40	90.00	90.00
15	TIK	74.34	78.20	81.00	81.00
16	Ketrampilan	82.30	84.80	86.13	86.13
JUMLAH		623.46	652.7	658.14	676.21
RATA-RATA		77.93	81.58	82.26	84.5

Sumber: Data Dokumentasi nilai UN dan UAS SMA Negeri 3 Purwokerto

b. Keagamaan dan Sains

- 1) Sering mendapat prestasi kejuaraan dalam hal keagamaan dan sains..
- 2) Menjadi pimpinan organisasi keagamaan dimasyarakat.
- 3) Setiap tahun mengadakan kegiatan keagamaan

Tabel 3.14  
 Perolehan kejuaraan Agama dan Sains tahun 2015-2017

N o	Nama kejuaraan	Juara	Perolehan	Tingkat	Tahun
1	Sains	9 kali	1 (4kali) 2 (4kali) 3 (1kali)	Nasional/ Propinsi	2017- 2018
2	Keagamaan	5 kali	1 (2kali) 2 (3kali)	Propinsi/ Karisidenan	2017- 2018
3	Sains	10 kali	1 (5kali) 2 (4kali) 3 (2kali)	Nasional/ Propinsi	2016- 2017
4	Keagamaan	5 kali	1 (2kali) 2 (3kali)	Propinsi/ Karisidenan	2016- 2017

Sumber: Data Dokumentasi kejuaraan SMA Negeri 3 Purwokerto 2017-2018

## 2. Prestasi Non Akademik

### a. Olahraga

Dalam hal olahraga SMA Negeri 3 Purwokerto tidak dapat diragukan lagi, disamping sering mendapatkan kejuaraan mereka juga sebagai SMA teladan di Karisidenan Banyumas dalam mencetak para atlet lokal ataupun nasional. SMA Negeri 3 Purwokerto dinobatkan sebagai sekolah olahraga oleh Bupati Banyumas pada tahun 2016 karena seringnya mendapat penghargaan dalam keolahragaan.

Tabel 3.16  
Kejuaraan olahraga tahun 2015-2017

No	Nama kejuaraan	Jumlah	Perolehan	Tingkat	Tahun
1	Olahraga	72 kali	1 (40) 2 (20), 3 (12)	Propinsi/ Karisidenan	2016 2017
2	Olahraga	115 kali	1 (73), 2(30), 3(12)	Propinsi/ Karisidenan	2017 2018

### b. Kedisiplinan

Kedisiplinan terutama siswa Kelas Laju Cepat (KLC) sangatlah disiplin itu semua terlihat absensi siswa yang jarang absen, hampir semua siswa masuk tepat waktu dalam setiap harinya dalam waktu yang sangat padat. Kedisiplinan tidak hanya dalam hal pembelajaran tetapi dalam ekstra kurikuler dan bhakti sosial.

### c. Kebangsaan

Kebangsaan sangat tinggi dari setiap hari senin melaksanakan upacara dengan seragam lengkap, tepat waktu serta hadir semua. Dalam kesehariannya menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, serta sering mendapatkan penghargaan perlombaan kebangsaan sudah 4 x dalam 1 tahun tingkat nasional

### d. Sosial

Setiap 1 minggu sekali melakukan kegiatan sosial dengan memberi bantuan kepada panti asuhan, dari infak setiap hari senin, rabu dan jumat. Setiap 2 minggu sekali bhakti sosial wilayah Kabupaten. Setiap 2 bulan sekali anak-anak pramuka mengadakan kegiatan donor darah yang diikuti oleh semua siswa sekolah.

## Pembahasan Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sistem Kredit Semester Di SMA Negeri 3 Purwokerto

### Perencanaan

Mengkonsep Sistem Kredit Semester

- a. Fleksibilitas, pilihan mata pelajaran dan waktu penyelesaian belajar memungkinkan peserta didik menentukan dan mengatur strategi belajar secara mandiri.
- b. Keunggulan, memungkinkan peserta didik dapat kesempatan belajar dan mencapai tingkat kemampuan optimal sesuai dengan bakat, minat,
- c. Maju berkelanjutan, Sistem Kredit Semester memungkinkan peserta didik dapat langsung mengikuti muatan, mata pelajaran, atau program lebih lanjut.
- d. Keadilan, memungkinkan siswa mendapatkan kesempatan memperoleh perlakuan sesuai kapasitas belajar yang dimiliki dan prestasi belajar dicapainya.

Perencanaan Proses Pendidikan

- a. Pengelolaan Pembelajaran di kelas

- 1) Mendesain dan menerapkan sistem *moving class subject*

Pengelolaan kelas didesain dengan mengkaitkan pelaksanaan pola berbasis mata pelajaran atau sering disebut pola pindah kelas (*moving class*) dimana kelas didesain sesuai karakteristik mata pelajaran. Kelas didesain dengan multistrategi dan multimedia. Peserta didik nantinya akan berpindah dari satu ruang ke kelas ke ruang kelas lainya sesuai dengan jadwal mata pelajaran.

*Moving class* merupakan manajemen kelas berbasis mata pelajaran atau sebuah pola pembelajaran seperti kelas fisika, kelas kimia, kelas biologi, dan seterusnya. Dengan *moving class* pada saat pergantian mata pelajaran peserta didik akan berpindah menuju ruang lain sesuai mata pelajaran yang dijadwalkan. Sistem *moving class* banyak memberi keuntungan bagi peserta didik ataupun guru. Bagi peserta didik, mereka lebih fokus pada materi pelajaran, suasana kelas menyenangkan dan interaksi peserta didik dengan guru lebih intensif. Bagi guru mempermudah mengelola pembelajaran, kreatif dan inovatif dalam mendesain kelas, maksimal dalam menggunakan berbagai media, pemanfaatan waktu dan mudah mengelola kelas. Dalam mendesain kelas model *moving class*, di sesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran. Peserta didik akan punya inisiatif sendiri untuk belajar, pembelajaran semakin menyenangkan, interaktif, dan inovatif.

- 2) Mendesain Kelas Laju Cepat (KLC)

Mendesain Kelas Laju Cepat yang bertujuan membuat kelas kusus menampung kecepatan belajar siswa diatas rata-rata. kelas tersebut menampung siswa yang mempunyai IQ diatas rata-rata dan berkompentensi. Prasyarat untuk dapat masuk kelas tersebut, pada semester 1 peserta didik mempunyai nilai IP tinggi diatas 8,5. Dalam Kelas Laju Cepat siswa bisa lulus 2 tahun karena jadwal pembelajaran diperpadat. Kelas Laju Cepat untuk menampung siswa cerdas dimana bagi siswa pada semester satu yang mempunyai IP tinggi diatas 8,5. Kelas Laju Cepat lulus 2 tahun karena sudah memenuhi beban satuan kredit semeseter.

- b. Penyusunan Kurikulum.

- 1) Interpretasi Kurikulum Sistem Kredit Semester

Sekolah kategori mandiri yang menggunakan Sistem Kredit Semester harus memenuhi beberapa hal diantaranya adalah memiliki Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13). KTSP dan K13 mencerminkan

kurikulum sekolah kategori mandiri. Beban belajar dinyatakan dengan satuan kredit semester (sks). Mata pelajaran yang diikuti di kelompokkan menjadi 3 wajib (mata pelajaran pokok) pilihan1 (paket dan bebas) pilihan 2 (olahraga). Dalam penyusunanpun ada 2 seri, seri reguler (3 tahun) dan seri (2 tahun).

## 2) Struktur kurikulum

Struktur kurikulum pembelajaran program IPA yang ditempuh dengan jumlah 120 sks dan program IPS ditempuh dengan jumlah 118 sks. SMA Negeri 3 Purwokerto memakai 2 kurikulum sekaligus untuk angkatan 2013-2014 sampai 2014-2015 memakai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan angkatan 2016-2017 dan selanjutnya dikembangkan dengan Kurikulum 2013.

Tabel 3.1  
Kurikulum Sistem Kredit Semester Seri 2 Tahun (IPA)

No	Mata pelajaran	Beban Belajar (SKS)				Jumlah
		Seri 1	seri 2	seri 3	seri 4	
1	Pendidikan Agama	2 sks	2 sks	2 sks		6 sks
2	PKN	2 sks	2 sks	2 sks		6 sks
3	Bhs. Indonesia	2 sks	4 sks	4 sks	2 sks	12 sks
4	Bhs. Inggris	2 sks	4 sks	4 sks	2 sks	12 sks
5	Matematika	2 sks	4 sks	4 sks	2 sks	12 sks
6	Fisika	2 sks	4 sks	4 sks	2 sks	12 sks
7	Biologi	2 sks	4 sks	4 sks	2 sks	12 sks
8	Kimia	2 sks	4 sks	4 sks	2 sks	12 sks
9	Sejarah Umum	2 sks	2 sks			4 sks
10	Geografi	2 sks				2 sks
11	Ekonomi	2 sks				2 sks
12	Sosiologi	2 sks				2 sks
13	Seni Budaya	2 sks	2 sks	2 sks		6 sks
14	Penjaskes	2 sks	1 sks	1 sks	2 sks	4 sks
15	Tekinfo	2 sks	2 sks			4 sks
16	Bhs Asing	2 sks	1 sks	2 sks		6 sks
17	Mulok	2 sks	2 sks			4 sks
18	Pendidikan Karakter*	1 sks	2 sks			1 sks

	Jumlah	34	39 sks	35 sks	14 sks	120 sks
--	--------	----	--------	--------	--------	---------

Sumber: Data Dokumentasi buku panduan SKS SMA Negeri 3 Purwokerto

### 3) Penetapan beban belajar Sistem Kredit Semester (SKS)

Tabel 3.3

Penetapan beban belajar Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA

Kegiatan	Sistem Paket	Sistem Kredit Semester
Tatap Muka	45 Menit	45 Menit
Penugasan Terstruktur	60% X 45 Menit = 27	45 Menit
Kegiatan Mandiri		45 Menit
Jumlah	72 Menit	135 Menit

$$1 \text{ sks} = \frac{135}{72} = 1.88 \text{ jam pembelajaran}$$

Dengan demikian, beban belajar Sistem Kredit Semester (SKS) mengacu pada rumus tersebut dapat ditetapkan bahwa setiap pembelajaran dengan beban belajar 1 satuan kredit semester (sks) pada Sistem Kredit Semester sama dengan beban belajar 1.88 jam pembelajaran Sistem Paket. .

Tabel 3.4

Konversi Beban Belajar di SMA N 3 Purwokerto

Sistem Paket	Sistem Kredit Semester (SKS)
1.88 jam pembelajaran	1 satuan kredit semester (sks)
3.76 jam pembelajaran	2 satuan kredit semester (sks)
5.64 jam pembelajaran	3 satuan kredit semester (sks)
7.52 jam pembelajaran	4 satuan kredit semester (sks)

Sumber: Data Dokumentasi buku panduan SKS SMA Negeri 3 Purwokerto

#### c. Perencanaan Sumber Daya Manusia

- 1) Mewajibkan guru untuk mengikuti diklat, seminar dan penataran
- 2) Menambah tenaga pendidik profesional dan Mengupayakan beasiswa studi S2.

#### d. Perencanaan Sarana prasarana

##### 1) Penentuan kebutuhan

- a) Penyusun rencana kebutuhan perlengkapan sekolah periode tertentu.
  - (1) Menambah dan melengkapi jumlah kelas model mata pelajaran.
  - (2) Mendesain ruang *team teacher* Sistem Kredit Semester.
  - (3) Menambah ruang program Kelas Laju Cepat (KLC).
- b) Menampung semua usulan pengadaan perlengkapan sekolah yang diajukan oleh setiap unit kerja dan menginventarisasi kekurangan perlengkapan sekolah.

#### Pengorganisasian

##### 1. Pengorganisasian guru sebagai *team teaching*

*Team teaching* merupakan strategi pembelajaran yang proses pembelajarannya dilakukan oleh lebih dari satu orang guru dengan membagikan peran dan tanggung

jawabnya masing-masing atau metode mengajar dimana pendidiknya lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas. Dalam *team teaching* SMA Negeri 3 Purwokerto menggunakan *semi team teaching* tipe 1 dimana sejumlah guru mengajar mata pelajaran yang sama di kelas yang berbeda. Materi dan metode disepakati bersama.

Satu tim terdiri dari dua atau lebih guru, waktu dan kelas sama pembelajaran mata pelajaran/materi tertentu serta perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan metode secara bersama. Sejumlah guru mengajar mata pelajaran yang sama di kelas yang berbeda. Sebelum guru mengajar terlebih dahulu rapat tim, tim terdiri dari 2-3 guru yang diketui oleh guru senior. Rapat tim ini membahas SK, KD, RPP, silabus, materi, strategi, metode, evaluasi bersama setelah ada kesepakatan baru seorang guru mengajar di setiap kelas, ketika ada permasalahan dan evaluasi nantinya dirapatkan tim tersebut.

Ketika timbul permasalahan dalam artian siswa kurang begitu menguasai apa yang diajarkan guru tersebut atau nilai dari siswa kurang memuaskan pada saat itu dikumpulkan tim kemudian dirapatkan bagaimana memecahkannya. Setelah itu ketua tim (guru senior) turun tangan untuk menunjuk guru yang lain atau bahkan turun sendiri untuk membantu proses pembelajaran dan pemahaman materi dengan berdiskusi dengan siswa bersama guru tersebut sampai siswa benar-benar paham.

Pembentukan *team teaching* tipe 1 sangat sesuai dengan prinsip pembentukan tim dalam sebuah pelaksanaan tugas. Segala sesuatunya yang berkaitan dengan dengan misi pencapaian tujuan dilakukan secara bersama-sama, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai kepada evaluasi terhadap apa yang telah dilaksanakan. Pada prinsipnya kesemuanya adalah wujud pembelajaran yang kreatif, inovatif dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Pengorganisasian tugas pokok Kepala Sekolah, WAKA, dan guru

Kepala sekolah sebagai Manager: mengorganisasikan, mengarahkan, mengendalikan kegiatan, menyusun program, pengawasan, menentukan kebijakan, pengambil keputusan, mengatur administrasi. Edukator: menciptakan pembelajaran efektif dan efisien. Administrator: perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, evaluasi. Supervisor, kegiatan bimbingan, kerja sama, ketatausahaan.

WAKA Kurikulum: menyusun program pengajaran, pembagian tugas guru, jadwal pelajaran, evaluasi dan pelaksanaan ujian, menerapkan persyaratan kenaikan kelas dan ketamatan, mengkoordinasikan penyusunan kelengkapan mengajar, mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan, penyusunan laporan secara berkala. WAKA Kesiswaan: Menyusun program pembinaan kesiswaan kegiatan pendukung SKS. Melaksanakan bimbingan, pengarahan kegiatan kesiswaan dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah, menyusun jadwal dan pembinaan serta secara berkala. WAKA SARPRAS: Menyusun program sarpras, mengkoordinasikan sarpras, pengelolaan pembiayaan dan perawatan sarpras, bertanggung jawab terhadap kelengkapan data sekolah. Sedangkan WAKA Humas: membina hubungan antara sekolah dengan wali murid, antar sekolah dengan lembaga pemerintah, dunia usaha, dan lembaga sosial, koordinasi dengan semua staf untuk kelancaran kegiatan.

Tugas guru: membuat dan melaksanakan program pengajaran, menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan, membuat program harian/jurnal belajar, melaksanakan kegiatan penilaian, melaksanakan analisis ulangan, program remedial, pengayaan, bimbingan kelas dan tutor, mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum, mengadakan penelitian tindakan kelas

## 2. Pengorganisasian tugas pokok dan fungsi Pembimbing Akademik

Guru merupakan unsur penggerak dalam instrumental input. Guru dibutuhkan untuk memberikan bimbingan. Guru juga berperan sebagai Penasehat Akademik (PA) untuk bisa secara intens memberikan bimbingan akademik pada siswa. Dengan demikian, bimbingan akademik adalah bimbingan yang diberikan oleh Penasehat Akademik (PA) kepada siswa dalam bidang akademik. Sehingga tujuan bimbingan akademik oleh PA antara lain adalah memberikan bantuan dan nasehat kepada siswa bimbingannya (SB) dalam menyusun program studinya dan memberikan pengawasan secara terus menerus demi kelancaran studi, serta memberi penjelasan, nasehat dan petunjuk rencana studinya. Guru PA juga memantau, membimbing, merekomendasi dan nasehat tentang cara-cara belajar yang baik dalam menyelesaikan studi.

Tugas guru PA sangat berkaitan dengan kemampuan menjalin hubungan dengan siswa, sehingga diharapkan guru PA memiliki kemampuan mumpuni. Kemampuan PA yang mumpuni memberikan siswa merasa nyaman untuk melakukan konsultasi dengan guru PA. Prinsip komunikasi yang dijalin oleh guru PA agar berorientasi pada prinsip komunikasi : *I am ok, you are ok* (jangan sampai terjadi *I am ok, you are not ok*).

### **Pelaksanaan**

#### 1. Penyelenggaraan

Pelaksanaan Sistem Kredit Semester di SMA Negeri 3 Purwokerto bersifat fleksibel, terdapat proses pembelajaran dan pengelolaan yang mengakomodasi peserta didik sesuai potensi, minat, kebutuhan dan kecepatan belajarnya. Pembelajaran sudah berlangsung sejak tahun 2014-2015 telah meluluskan 3 kali kelas laju cepat dan 3 kali kelas reguler. Pembelajaran dilakukan dengan interaktif, inspiratif dan menyenangkan. Pembelajaran selalu memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pembelajaran sesuai standar kompetensi, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sikap diperoleh melalui menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi. Keterampilan diperoleh melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mencipta. Sistem Kredit Semester melaksanakan pendidikan yang mengakomodasi keragaman kecepatan belajar, variasi beban belajar dan mata pelajaran. Sekolah menetapkan serial mata pelajaran sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan fleksibel dengan pola *on/off*. Pembelajaran *on/off* adalah penjadwalan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memilih atau tidak memilih mata pelajaran tertentu pada semester tertentu.

Pembelajaran pola *on/off* memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih beban belajar dan mata pelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing. Siswa yang dapat mengambil mata pelajaran yang ditentukan pada semester tertentu maka siswa tersebut dikatakan *on* atau melaksanakan pembelajaran. Akan tetapi apabila seorang siswa tidak dapat mengambil mata pelajaran tertentu pada semester tertentu siswa tersebut dikatakan *off* atau tidak melaksanakan pembelajaran.

Pembelajaran pola *on/off* adalah upaya sekolah dalam penjadwalan kegiatan pembelajaran yang diupayakan dapat memenuhi kebutuhan untuk pengembangan potensi peserta didik mencakup pengetahuan sikap dan keterampilan. Pembelajaran dengan pola *on/off* juga memberikan kesempatan peserta didik menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti pada setiap semester sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya serta dapat mengatur strategi belajar lebih fleksibel.

Tabel 3.8  
Distribusi *on/of* Sistem Kredit Semester IPS

No	Mata pelajaran	Sk s	Program IPS											
			Alternatif 1						Alternatif 2					
			IPs (2,3 dan 4)						Ips (5,6 dan 1)					
			1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6
1	PAI (3 seri)	6	2			2	2		2		2			2
2	PPKn (3 seri)	6		2		2	2		2				2	2
3	Bhs. Indo (4 seri)	12	2		4	4		2	2		4	4	2	
4	Matematika (9 seri)	12		2	4		4	2		2	4	4		2
5	Sejarah (3 seri)	6	2	2				2	2	2	2			
6	Bhs Inggris (4 seri)	12		2	4	4		2		2		4	4	2
7	Seni (4 seri)	6		2		2	2		2		2			2
8	Penjaskes (4 seri)	5	1	1			1	2			1	1	1	2
9	Bhs Asing (3 seri)	6				2	2	2		2	2			2
10	TIK (2 seri)	4	2		2				2			2		
11	Biologi (4 seri)	12		1						1				
12	Fisika (4 seri)	12		1						1				
13	Kimia (4 seri)	12		1										
14	Geografi (4 seri)	12	2		4		4	2	2	4	4			2
15	Sosiologi (4 seri)	12	2	4			4	2	2		4	4		2
16	Ekonomi (4 seri)	12	2	4		4		2	2		4	4	2	
17	Bhs Jawa ( 2 seri)	4	2			2			2	2				
18	Karakter	2	2						1					
	Jumlah		118						118					

Selain itu juga sekolah dapat mendesain kegiatan pembelajaran secara kusus bagi siswa dengan kecerdasan istimewa, dan juga remedial bagi siswa yang belum tuntas, remedial pembelajaran dilaksanakan setelah dideteksi adanya siswa yang belum mencapai ketuntasan. Mekanisme pelaksanaan remedial pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kebutuhan dan sumber daya di sekolah. Kegiatan remedial bagi

siswa yang belum tuntas atau kegiatan semester pendek adalah suatu kegiatan yang hanya untuk perbaikan nilai bagi mereka yang belum mencapai kelulusan.

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Peserta didik melalui pembimbing akademik didaftarkan sebagai peserta semester pendek jika seri mata pelajaran yang belum mencapai KKM.
- b. Waktu belajar dilaksanakan pada hari belajar/sore hari atau pada jeda antar semester dengan mengacu pada hasil ketuntasan Standar Kompetensi
- c. Kegiatan maksimal 8 minggu efektif yang diakhiri dengan penilaian (UAS).

## 2. Beban belajar

Beban belajar yang ada di SMA Negeri 3 Purwokerto merupakan ukuran yang menunjukkan kuantitas yang harus dilakukan oleh siswa dalam mengikuti tugas-tugas pembelajaran. Pembelajaran dalam bentuk kegiatan tatap muka, kegiatan tugas terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Pembelajaran tersebut dalam rangka mencapai kompetensi yang dituntut oleh mata pelajaran. SMA Negeri 3 Purwokerto menuntut konsekuensi siswa meluangkan waktu dan tenaga. Beban belajar mata pelajaran dihitung untuk kegiatan tiap semester, dinyatakan satuan kredit semester (sks). Komposisi beban belajarnya adalah mata pelajaran 80%, muatan lokal 10%, dan pengembangan diri 10% dimana 120 sks untuk jurusan IPA dan 118 sks untuk IPS.

## 3. Mekanisme penjurusan

Proses penjurusan peserta didik dimulai dari semester 2 dan ditetapkan di semester 3. Pengalaman satu semester dapat dijadikan informasi penentuan penjurusan.

Tahapan penjurusan sebagai berikut

- a. Jika hasil belajar peserta didik pada semester satu memenuhi syarat ketentuan penjurusan dan disesuaikan dengan minat, dan kebutuhannya, maka peserta didik dapat memilih program jurusan sesuai dengan pilihannya mulai semester dua.
- b. Peserta didik yang belum memenuhi persyaratan penjurusan di awal semester dua, mereka dapat memperbaiki hasil belajar semester satu melalui kegiatan semester pendek agar memperoleh penetapan penjurusan paling lambat diawal semester 3.

## 4. Konsep penilaian

### a. Teknik Penilaian

Penilaian dilakukan dengan model penilaian dengan tes dan non tes, melalui Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester . Penilaian oleh pendidik atau guru masing-masing mata pelajaran, dengan skala 0-10 di setiap penilaian. Penilaian bertahap dari Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester. Penilaian hasil belajar mata pelajaran untuk mengukur ketercapainya kompetensi SK KD diakumulasikan menjadi nilai mata pelajaran.”

### b. Penentuan Indeks Prestasi.

Dalam penerapannya, penilaian hasil belajar siswa berbeda dengan sistem paket biasa pada umumnya disekolah, yaitu dengan menggunakan atau penyertaan Indeks Prestasi (IP). Pada Laporan Hasil Belajar (LHB). Indeks prestasi adalah nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik setelah menyelesaikan satu tahapan atau kombinasi lebih dari satu tahapan penilaian hasil belajar. Indeks prestasi terdiri dari indeks prestasi semester, indeks prestasi kumulatif, dan indeks prestasi akhir.

$$Ip = \frac{\sum(Ni \times Bi)}{\sum Bi}$$

*Keterangan*

*Ip* = Indeks prestasi

*Ni* = Nilai indeks mata pelajaran    *Bi*        =Beban sks tiap mata pelajaran

Besarnya indeks prestasi (IP) menentukan jumlah sks yang diambil oleh peserta didik, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) IP < 50 dapat mengambil maks 10 sks.
- 2) IP 50-59 dapat mengambil maks 10 sks.
- 3) IP 60-69 dapat mengambil 20 sks.
- 4) IP 70-84 dapat mengambil mak 28 sks.
- 5) IP >85 dapat mengambil maks 36 sks.

Kriteria ketuntasan minimal setiap mata pelajaran berbeda harus mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dimana untuk ulangan harian (UH) dan Ulangan Tengah Semester (UTS) diberikan waktu untuk melakukan perbaikan yaitu dengan semester pendek atau remedial. Siswa wajib menempuh semua mata pelajaran yang sama pada semester 1 sesuai dengan Standar Isi. Setelah diperoleh IP semester 1 maka untuk dapat mengambil mata pelajaran pada semester 2 harus memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut maka diberikan waktu untuk melakukan perbaikan yaitu semester pendek.

#### Pengawasan

Proses pengawasan ada 4 kategori yaitu: Pemantauan, supervisi, pelaporan dan tindak lanjut. Kegiatan pengawasan mencakup pengawasan manajerial dan akademik yang meliputi pembinaan dan pemantauan pelaksanaan manajemen pembelajaran Sistem Kredit Semester . Pembelajaran dimana terjadi interaksi langsung antara pengawas satuan pendidikan dengan kepala sekolah dan tenaga pendidikan lainnya.

Dari semua unsur perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan jika di formulasikan kesemuanya menjadi satu kesatuan yaitu pada tahap paradigma manajemen peningkatan mutu pendidikan melalui pembelajaran berbasis Sistem Kredit Semester. Pembangunan pendidikan bukan hanya terfokus pada penyediaan faktor input pendidikan tetapi juga harus lebih memperhatikan faktor proses pendidikan. Input pendidikan merupakan hal yang mutlak harus ada dalam batas-batas tertentu tetapi tidak menjadi jaminan dapat secara otomatis meningkatkan mutu pendidikan. Disamping itu, mengingat sekolah sebagai unit pelaksana pendidikan formal terdepan dengan berbagai keragaman potensi siswa. Siswa yang memerlukan layanan pendidikan yang beragam, kondisi lingkungan yang berbeda satu dengan lainnya. Maka sekolah harus dinamis dan kreatif dalam melaksanakan peranya untuk mengupayakan peningkatan kualitas/mutu pendidikan.

## KESIMPULAN

### Simpulan

Manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 3 Purwokerto adalah melalui: Perencanaan: dimulai dari perencanaan program, perencanaan sumber daya manusia, perencanaan sarana prasarana. Pengorganisasian: dimulai dari: guru sebagai *Team Teaching*, tugas pokok kepala sekolah,

wakil kepala sekolah dan guru, tugas pokok dan fungsi pembimbing akademik. Pelaksanaan: penyelenggaraan, beban belajar, mekanisme penjurusan, konsep penilaian yang terdiri dari teknik penilaian, penentuan indeks prestasi dan kelulusan. Pengawasan: pengawasan meliputi 4 kategori: pemantauan, supervisi, pelaporan dan tindak lanjut. Sedangkan kegiatannya mencakup pengawasan manajerial dan akademik yang meliputi pembinaan dan pemantauan pelaksanaan manajemen pembelajaran SKS. Hasil dari pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis Sistem Kredit Semester yaitu berupa *output* siswa. *Output* siswa naik atau berkualitas dan bermutu tinggi dilihat dari prestasi akademik serta prestasi non akademik. Dalam hal kepuasan pembelajaran Sistem Kredit Semester dengan menggunakan angket tercatat bahwa siswa merasakan puas

### Saran

Mencermati apa yang menjadi kendala dalam penyelenggaraan manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) di sma negeri 3 purwokerto, maka penulis memberikan catatan saran sebagai berikut

1. Perlu ditindak lanjuti Sistem Kredit Semester (SKS sehingga peserta didik bisa belajar dengan optimal dan menghasilkan *output* yang maksimal
2. Setiap sekolah harus menambah tenaga pendidik dan kependidikan dan membagi sistem kerja mereka masing-masing dalam proses pembelajaran, penilaian dan lain-lain
3. Perlu menjalin kerja sama dengan Perguruan Tinggi terkait dengan kurikulum Sistem Kredit Semester yaitu melalui study banding sehingga pelaksanaan Sistem Kredit Semester bisa optimal.
4. Dalam kedisiplinan peserta didik yang kadang ada peserta didik yang terlambat masuk kelas dikarenakan dengan sistem *moving class*, belum keluar pada kelas mata pelajaran yang satu harus masuk kelas matapelajaran lain maka dari itu sekolah harus menambah waktu jeda atau waktu istirahat di setiap pergantian kelas atau mata pelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah. "Wajah Pendidikan di Indonesia". *dalam Jurnal Ilmu Pendidikan*, Fakultas Pendidikan dan keguruan UPI, Vol.5, nomor 3, Desember 2018.
- Danu Irawan." Pembelajaran Sistem Kredit Semester (SKS). *dalam Jurnal PENMASINDO*, Universitas Negeri Jakarta, vol. 5, nomor 3, juli 2018
- Machali, Imam. "Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 Dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045". *dalam Jurnal Pendidikan Islam*, Fakutas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUKA, Vol. 3, Nomor 1, Juni 2018.
- Abraham, Michalle. Kualitas Mutu Pendidikan Indonesia di Dunia, diakses dari [http://www.kompasiana.com/michellee/kualitas-pendidikan-peringkat-71tingkat-dunia\\_543f33](http://www.kompasiana.com/michellee/kualitas-pendidikan-peringkat-71tingkat-dunia_543f33) , pada hari Sabtu 3 Januari 2019.
- Purwanto, Dedi. Sitem Pembelajaran SKS di Sekolah. *dalam jurnal MEDTEK*, UNM, vol 3, nomor 2, Oktober 2018.

- Roemintoro, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan", dalam *Journal Administrasi Pendidikan*, Pascasarjana Universitas Syah Kuala, Vol 5, nomor 1, Desember 2016 Februari 2018.
- Arbangi. Dkk. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta:Kencana, 2018.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. *Panduan Penyelenggara Sistem Kredit Semester untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta:BSNP, 2015.
- Dantes, Nyoman. "Sistem Kredit Semester (SKS) dan Pembimbing Akademik (PA) dalam kaitan dengan implementasi rintisan sekolah katagori mandiri (SKM)". diakses dari <http://nyomandantes.files.wordpress.com/2014/09/rintisan-sekolah-klasifikasi-mandiri.doc>, pada hari Sabtu 27 September 2018.
- Dinas Pendidikan Jawa Tengah." Penjelasan penggunaan Sistem Kredit Semester". diakses dari "<https://news.detik.com/berita/3208242/penjelasan-disdik-jateng-soal-sks>", pada hari Sabtu 3 Januari 2019.
- Fathurohman, muhamad dan Sulistyorini. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Elsaq, 2016.
- Huberman, Michael dan Mathew Miles. *Analisa Data Kualitatif*. terjemahan Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press, 2009.
- Machali, Imam dan Ara Hidayat. *The Handbook of Education Management*. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Malik, Omar. *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi Pendekatan Sistem Kredit Semester (SKS)*. Bandung: Sinar Baru, 2016.
- Moeleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. cet. 30. Bandung:Remaja Rosda Karya, 2012.
- Mutahar, Masokan. *Manajemen Mutu Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013.
- Omtu, Onisimus. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. cet. Ke 2. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Roemintoro, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan", dalam *Journal Administrasi Pendidikan*, Pascasarjana Universitas Syah Kuala, Vol 5, nomor 1, Desember 2016 Februari 2016.
- Salis, Edward. *Total Quality Manajemen in Education*. Terj: Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, cet. Ke 16. Yogyakarta:IRCISOD, 2012
- Slameto. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Solehudin. *Standarisasi Mutu Hasil Pendidikan*. Bandung: UPI, 2015
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif*. cet. ke 21. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Umiarso dan Imam Ghazali. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Yogyakarta:ICRISOD, 2016.